

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go-public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2020.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menentukan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2020
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2014-2020
- c. Data-data yang lengkap tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian yaitu Profitabilitas dengan proxy ROA (*Return on Asset*), Pengungkapan *Manajemen Risiko Perusahaan* dengan proxy Skor MRP, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan proxy Skor Tanggung Jawab Sosial, dan Nilai Perusahaan dengan proxy Tobin's Q.

- d. Perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.



Tabel 3. 1**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama Tahun 2014-2020	197
Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap	(69)
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak dilaporkan dalam satuan rupiah	(41)
Perusahaan yang tidak menyediakan data variable Pengungkapan CSR secara lengkap	(9)
Perusahaan yang tidak menyediakan data variable Pengungkapan MRP secara lengkap	(1)
Total Perusahaan pada setiap Periode Tahun	77
Total Perusahaan Manufaktur yang digunakan sebagai sampel	539

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa saham selama periode 2014-2020. Data diperoleh dari website Bursa efek Indonesia (IDX) dan website setiap perusahaan.



3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, serta kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61). Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang diperoleh dari pasar keuangan yang bersedia dibayar oleh calon investor. Mengikuti penelitian dari dan (Iswajuni et al., 2018) nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan pengukuran yang berdasarkan pada harga pasar saham yang mampu menangkap nilai jangka panjang dari aktivitas Tanggung Jawab Sosial. (Orlitzky et al., 2003). Tobin's Q dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Nilai Buku Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Pasar Ekuitas diperoleh dengan mengkalikan Jumlah Saham Beredar Perusahaan dengan Harga Saham Perusahaan pada

harga penutupan pada setiap tahun penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dengan formula berikut:

$$\text{Nilai Pasar Ekuitas} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan}$$

Perusahaan dapat dikatakan *Undervalued* apabila Tobin's Q < 1 dan perusahaan dikatakan *Overvalued* apabila Tobin's Q > 1.



3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio antara laba bersih dengan total aset yang digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Mengikuti penelitian sebelumnya (Wirawan et al., 2020) profitabilitas diukur dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.2. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Data *Manajemen Risiko Perusahaan* diperoleh dari setiap laporan tahunan perusahaan melalui analisis secara manual. Skor untuk variable *Manajemen Risiko Perusahaan* mengacu pada penelitian (Florio & Leoni, 2017), yang mengukur *Manajemen Risiko Perusahaan* dengan menentukan enam variable *binary* yang mewakili komponen *Manajemen Risiko Perusahaan*. Kemudian setiap variable diberi skor dan setiap skor tersebut ditambahkan untuk menghasilkan MRP Score. Enam Variabel *Binary* pada penelitian ini mengacu pada penelitian milik (Florio & Leoni, 2017) yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 2

Skor MRP

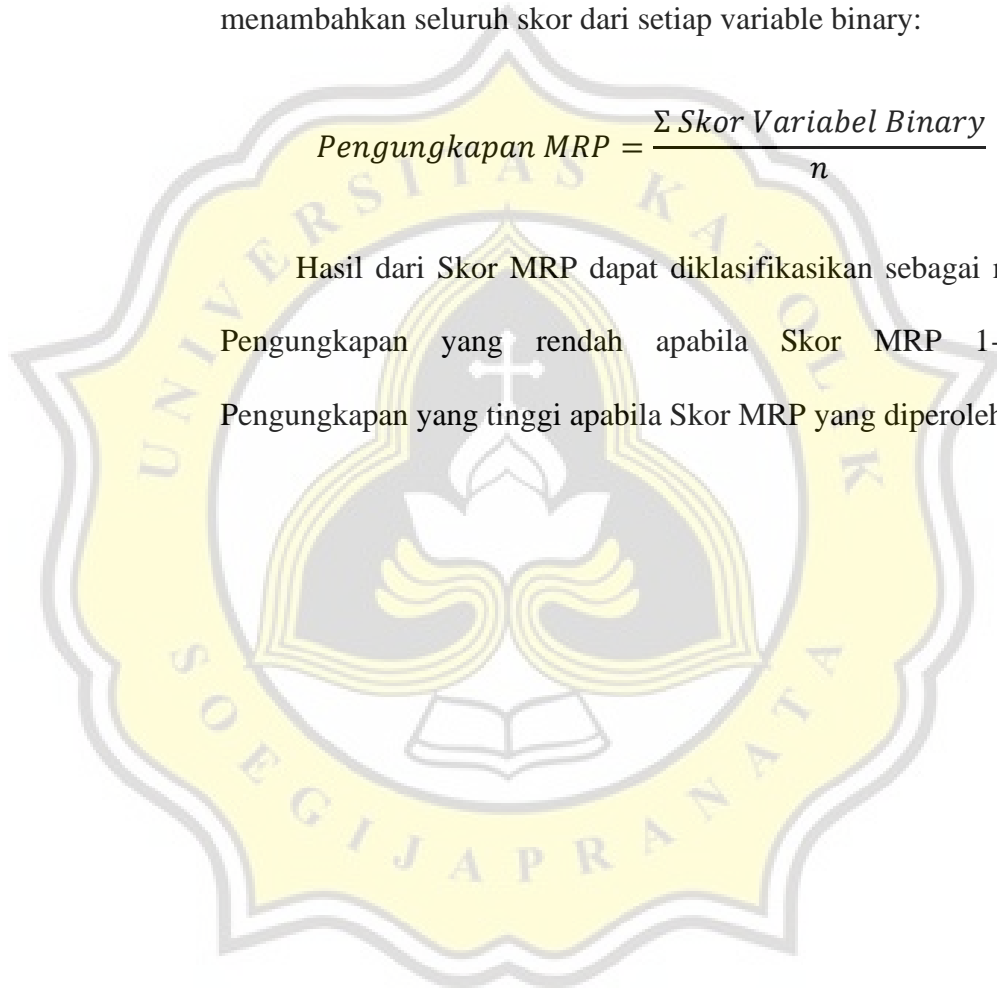
CRO	Variabel Dummy = 1 apabila perusahaan memiliki <i>Chief Risk Officer (CRO)</i> atau <i>Internal Control and Risk (ICR) Officer</i> , = 0 sebaliknya
RiskCom	Variabel Dummy = 1 apabila perusahaan memiliki Komite Risiko secara spesifik atau <i>ICR Committee</i> . = 0 sebaliknya
RCtoBod	Variabel Dummy = 1 apabila badan tata kelola yang bertanggungjawab terhadap manajemen risiko, seperti Komite Risiko, Komite ICR, atau Pengendalian Internal melapor pada <i>Board of Director</i> , = 0 sebaliknya
Rafrequency	Variabel Dummy = 1 apabila perusahaan melakukan prosedur penilaian risiko minimal 2 kali dalam satu tahun, = 0 sebaliknya
Ralevel	Variabel Dummy = 1 apabila perusahaan melakukan prosedur penilaian risiko pada level yang lebih rendah dari keseluruhan perusahaan (contoh: <i>entity level & process level</i>), = 0 sebaliknya
Ramethod	Variabel dummy = 1 apabila perusahaan mengadopsi penilaian risiko secara kualitatif dan kuantitatif, = 0 sebaliknya

MRP Score	Total dari skor enam variabel
------------------	--------------------------------------

Setiap variable *binary* mendapatkan skor 1 apabila terpenuhi dan 0 apabila tidak terpenuhi dan Skor MRP diperoleh dengan menambahkan seluruh skor dari setiap variable binary:

$$\text{Pengungkapan MRP} = \frac{\sum \text{Skor Variabel Binary}}{n}$$

Hasil dari Skor MRP dapat diklasifikasikan sebagai menjadi Pengungkapan yang rendah apabila Skor MRP 1-3 dan Pengungkapan yang tinggi apabila Skor MRP yang diperoleh 4-6



3.2.2.3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan

Menurut *Global Reporting Initiatives* (GRI), Tanggung Jawab Sosial merupakan proses untuk secara terbuka mengungkapkan kondisi ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial dari perusahaan.

Mengikuti penelitian sebelumnya (Wirawan et al., 2020), pengungkapan Tanggung Jawab Sosial diukur menggunakan indeks analisis konten berdasarkan hal yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan panduan GRI G4 yang terdapat pada lampiran tabel 3.2. GRI G4 dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu aspek ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kinerja masyarakat dan tanggung jawab produk. Kategori tersebut terbagi dalam 91 indikator. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan dikotomi, dimana setiap kategori informasi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam instrument penelitian diberi skor 1 apabila ada pengungkapan dan 0 sebaliknya, kemudian skor dari setiap kategori dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$CSR_{it} = \frac{\sum j_{it}}{n}$$

Dimana j_{it} = jumlah pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, i , dalam tahun t , dan n = jumlah pengungkapan maksimal

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber data sekunder dan kemudian menggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode dimana peneliti mengumpulkan data melalui laporan dari berbagai sumber. Selain itu, metode studi literature juga digunakan dengan mempelajari berbagai literature dan artikel yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan metode statistik. Pelaksanaanya dilakukan dengan program IBM SPSS. Berbagai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desriptive Statistik Test, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, dan Pengujian Hipotesis.

3.5.1. Descriptive Statistik Test

Uji ini dilakukan untuk memperoleh analisis deskriptif yang menyimpulkan kumpulan informasi. Berdasarkan Ghozali (2016:19) Descriptive Statistic memberikan gambaran mengenai data yang dapat dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum, jumlah, range, standar deviasi, varian, serta kurtosis dan kemiringan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjano (2018:30), uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik dan valid. Regresi dikatakan baik apabila kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) terpenuhi.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mencari tahu apakah dalam model regresi, variable dependen, variable independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak Ghazali (2018:161). Untuk menguji normalitas dilakukan Uji statistik. Uji Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ha: Data Residual tidak terdistribusi secara normal

H0: Data Residual terdistribusi secara normal

Berikut ini aturan dalam menentukan uji Kolmogorov-Smirnov:

- Apabila nilai dari Sig. (2-tailed) dari Uji Kolmogorov Smirnov memiliki nilai kurang dari 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak
- Apabila nilai dari Sig. (2-tailed) dari Uji Kolmogorov Smirnov memiliki nilai lebih dari 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi berpasangan. Metode ini digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas karena dapat menunjukkan variabel independen apa yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Ghozali (2018:107), Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Cutoff yang umum dipakai adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi leiner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat korelasi, dapat digunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Untuk menentukan autokorelasi dengan Uji DW, dapat

dilakukan dengan membandingkan Niali DW dengan Tabel Durbin
Watson.



Tabel 3. 3**Uji Durbin Watson**

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak ada Keputusan
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada Autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan
$4 - dL < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada Autokorelasi positif maupun negatif	Tidak Ditolak

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozaldi (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual pada model regresi memiliki varian yang tidak konstan. Model regresi dikatakan baik ketika memiliki varian variabel residual yang homoskedastisitas atau bervariasi sama. Penelitian ini akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Dikatakan tidak heteroskedastisitas jika

*Obs*R-Squared* memiliki nilai profitabilitas *chi-square* lebih besar dari tingkat sigifikansinya.

3.5.3. Uji Fit Model (F-Test)

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi. (Ghozali, 2018:98). Hipotesis Nol (H_0) yang diuji apakah seluruh parameter (b_1, b_2, b_3) dalam model sama dengan nol, atau sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$; artinya semua variable independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variable dependen secara bersamaan.
- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$; artinya semua variable independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variable dependen secara bersamaan.

Dalam melakukan F-Test, terdapat beberapa kriteria yaitu:

- a. Apabila $F_{hitung} \leq$ dari F_{table} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila $F_{hitung} \geq$ dari F_{table} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa

kemampuan dari variable independen untuk menjelaskan variasi dalam variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen mampu menyajikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variable dependen (Ghozali, 2018:97)

3.5.6. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur dan mencari tahu pengaruh dari variable independen seperti Profitabilitas, Pengungkapan MRP dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q_{it} = a + b_1ROA_{it} + b_2ERM_{it} + b_3CSR_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Tobin's Q = Nilai Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- MRP = *Manajemen Risiko Perusahaan*
- CSR = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
- a = Konstanta
- β = Koefisien Variabel

i	=	Jumlah Observasi
t	=	Periode waktu
e	=	Error

3.5.7. T-Test

T-Test (Uji Parsial) dilakukan untuk menunjukkan bagaimana variable independen mempengaruhi variasi dari variable dependen secara individu. Tingkat signifikansi 0.05 atau 5% digunakan ketika melakukan T-Test (Ghozali, 2018:98).

Dalam melakukan T-Test terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan, seperti sebagai berikut:

- a. H1, H2, dan H3 diterima apabila Nilai Beta pada *Standardized Coefficient* bernilai Positif dan t hitung < t table serta memiliki tingkat signifikansi lebih rendah dari α (0.05) serta.
- b. H1, H2, dan H3 ditolak apabila Nilai Beta pada *Standardized Coefficient* bernilai Negatif. Apabila t hitung lebih besar maupun lebih kecil dari t table dan tingkat signifikansi lebih kecil atau lebih besar dari α (0.05), selama nilai beta negatif, apabila signifikansi lebih rendah maupun lebih tinggi maka hipotesis akan tetap ditolak.